

ABSTRAK

Survei yang telah dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 76,36% pemuda Indonesia melakukan upaya pengobatan secara sendiri. Praktik pengobatan sendiri dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan seperti contohnya diare. Di Yogyakarta sendiri, diare masih menempati urutan kedua dalam 10 besar penyakit yang sering muncul di tahun 2019 dengan mencapai angka 59.638 kasus berdasarkan laporan STP (Surveilans Terpadu Penyakit) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam melakukan praktik pengobatan sendiri, dibutuhkan pengetahuan agar pengobatan dapat berjalan dengan tepat dan aman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pengobatan sendiri diare mahasiswa non kesehatan Universitas Sanata Dharma kampus III Paingan.

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dengan teknik sampling non-probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah sampel minimal sebanyak 344 yang akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan analisis pengaruh menggunakan metode Regresi Linear Sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindak pengobatan sendiri diare yang dilakukan responden sebesar 17,7%. Kesimpulan: terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindak pengobatan sendiri diare mahasiswa non-kesehatan Universitas Sanata Dharma kampus III Paingan.

Kata kunci: Diare, Tingkat Pengetahuan, Pengobatan Sendiri, Swamedikasi



ABSTRACK

The survey conducted by the BPS (Central Bureau of Statistics) in 2020 showed that 76.36% of Indonesian youths made their own treatment efforts. Self-medication practices can be used to treat minor health complaints such as diarrhea. In Yogyakarta itself, diarrhea still ranks second in the top 10 diseases that often appear in 2019 by reaching 59,638 cases based on the STP (Integrated Disease Surveillance) report of the Special Region of Yogyakarta.

In practicing self-medication, knowledge is needed so that treatment can run properly and safely. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge level on self-medication of diarrhea by non-health students at Sanata Dharma University Campus III Paingan.

The research method used is a quantitative descriptive study with a cross-sectional research design with non-probability sampling technique. Data were collected through a questionnaire with a minimum sample size of 344 which will be analyzed by descriptive statistical analysis, followed by analysis of the effect using the Simple Linear Regression method. The results of this study indicate that there is an influence of the level of knowledge on the act of self-medication of diarrhea by the respondents by 17.7%. Conclusion: there is an effect of knowledge level on self-medication of diarrhea by non-health students at Sanata Dharma University, Paingan campus III.

Keywords: Diarrhea, Knowledge Level, Self Medication.

